

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan sebuah tahap atau proses yang dilaksanakan oleh seorang pendidik dalam hal memberikan bantuan, dorongan, pengarahan dan bimbingan kepada muridnya agar mereka dapat memiliki kemampuan, keahlian dan keterampilan dalam belajar. Selain itu, pembelajaran juga dapat disebutkan sebagai suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam sebuah kelas yang ada komunikasi diantara keduanya yang mempunyai tujuan serta didukung dengan sumber belajar untuk mempelajari suatu ilmu pengetahuan atau mata pelajaran.¹

Dalam sebuah pembelajaran tentu akan sangat baik apabila pembelajaran yang sudah dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien karena tidak membuang waktu, tenaga dan lain sebagainya. Namun tentunya didalam sebuah pembelajaran efektif harus dapat menghasilkan proses belajar mengajar yang bermanfaat dan berguna dengan tujuan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan bakat minat dan keterampilan peserta didik sesuai dengan indikator-indikator yang sudah dibuat sebelumnya. Untuk itu perlu pembelajaran yang terstruktur dan terorganisir agar tujuan yang ingin dicapai dapat direalisasikan dengan efektif dan efisien karena tentunya setiap pembelajaran tidak akan lepas dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Umumnya

¹) Suaedi dan Hammado Tantu, *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, Cetakan Pertama*, (Bogor: IPB Press, 2016), hal. 4.

terjadi proses interaksi, komunikasi dan timbal balik antara guru dengan peserta didik di dalam sebuah kelas.

Namun apa boleh buat sejak awal Maret tahun 2022, Indonesia bahkan dunia telah digegerkan dengan Virus *Covid-19* yang disinyalir berasal dari kota Wuhan China dengan penyebaran yang sangat pesat, menular dan mematikan. Dapat menjangkit semua golongan umur terutama sangat riskan bagi yang sudah berumur tua dan mempunyai riwayat penyakit dalam. Dan saat itu juga dunia telah mengumumkan sebagai pandemic covid-19 dan banyak diantara beberapa negara yang memberlakukan lockdown seperti di Indonesia. Perberlakuan *lockdown* akibat pandemic *Covid-19* demi mencegah dan memperlambat penyebarannya, sangat berdampak kepada beberapa sektor tak terkecuali sektor pendidikan dimana sekolah-sekolah diliburkan entah sampai kapan akan dibuka, mulai dari TK sampai perguruan tinggi semua diliburkan dan tidak ada aktivitas belajar mengajar lagi. Pandemi yang entah sampai kapan akan berakhir membuat Pemerintah harus mengambil langkah tindakan agar pendidikan di Indonesia dan generasi bangsa tidak sampai rusak demi menciptakan SDM yang unggul.

Melihat situasi yang semakin memburuk dan sudah lama sekolah-sekolah diliburkan, akhirnya Pemerintah membuat kebijakan dengan memberlakukan pembelajaran online atau dalam jaringan sebagai pengganti pembelajaran tatap muka di kelas demi menjamin peserta didik tetap mendapatkan pembelajaran. Pembelajaran daring ini dinilai sebagai satu-satunya cara agar anak-anak bangsa dapat memperoleh pendidikan dan

memastikan keberlangsungan proses pendidikan di Indonesia di tengah situasi pandemi *Covid-19* yang tidak tahu kapan berakhirnya.

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* menyebutkan bahwa tujuan pelaksanaan pembelajaran online atau daring selama masa pandemic *Covid-19* bertujuan untuk: 1. Semua peserta didik mendapatkan hak belajar selama masa pandemic *Covid-19*; 2. Melindungi warga negara dari penyebaran virus *Covid-19* yang mematikan; 3. mencegah penyebaran dan penularan *Covid-19* di satuan pendidikan; dan 4. memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali.²

Dalam pembelajaran *online* atau daring tentu membutuhkan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung guna pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Pemanfaatan teknologi diharapkan mampu menjadi sarana untuk pembelajaran jarak jauh, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya. Seperti *Google Classroom*, *WhatsApp*, *Google Meeting* dan lain sebagainya dan tentunya hal tersebut belum pernah dilakukan sebelumnya alias baru pertama kali digunakan untuk pembelajaran online.

Namun secanggih-canggihnya teknologi yang digunakan dalam pembelajaran online atau daring atau jarak jauh tentu mempunyai kendala dan

²⁾ Mulyana, dkk, *Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid-19, Cetakan I*, (Jakarta: Litbangdiklat Press, 2022), hlm. 97.

tidak dapat sebaik saat pembelajaran tatap muka alias banyak sekali kendala-kendala yang ditemui karena pelajaran yang seharusnya dilakukan dengan tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Kendala-kendala tersebut seperti tidak adanya komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik, materi yang seharusnya dapat terselaikan dengan baik menjadi kurang maksimal, materi praktek kurang maksimal karena sulitnya bertemu, pemahaman materi kurang mendalam, keterbatasan kuota internet, jaringan internet jelek, dan tentunya pembelajaran lebih efektif apabila dilakukan dengan tatap muka. Penyampaian materi yang kurang maksimal akibat sarana dan prasarana kurang memenuhi dan hal ini juga yang dialami pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya terdapat praktik dan juga pembekalan pengetahuan mengenai agama Islam secara mendalam.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tentu memiliki tujuan dimana anak-anak akan ditanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, sebagai pembentukan karakter dan kepribadian anak, dan untuk memupuk dan meningkatkan keimanan peserta didik sehingga menjadi seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Allah dan memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, ataupun bangsa. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 12 ayat 1 mengisaratkan bahwa menjadi keharusan bagi setiap lembaga pendidikan untuk memasukan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam sebuah lembaga pendidikan.³

³) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 9

Sementara itu, sesuai dengan Lampiran Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2006 menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam harus masuk dalam kurikulum pendidikan dengan tujuan pembelajarannya adalah menghasilkan peserta didik yang mempunyai keimanan dan ketakwaan, berakhlak yang baik, dan mempunyai karakter dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dan tentunya siap menghadapi tantangan dunia dimana saat ini Indonesia sedang krisis moral.⁴

Dengan demikian, melihat begitu pentingnya materi pendidikan agama Islam di sekolah untuk peserta didik sebagai pondasi dalam menghadapi zaman di tengah semakin merosotnya moral generasi bangsa ini, maka menjadi sebuah keharusan bahwa pendidikan agama Islam harus tetap dimasukkan dalam kurikulum pendidikan dan harus selalu diajarkan meskipun melalui pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh. Hal inilah yang mendasari pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara online di SMK Negeri 1 Karanggayam Kebumen agar materi-materi pembelajaran pendidikan agama di sekolah dapat dipraktikkan dalam kehidupan nyata yaitu dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Setelah melihat praktik pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Karanggayam Kebumen secara online atau jarak jauh maka ada beberapa hal yang menjadi sorotan penulis diantaranya adalah kesiapan guru, pemenuhan sarana dan prasarana, media pembelajaran, strategi pembelajaran,

⁴) Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah, hal. 2

kesiapan peserta didik dan kesiapan orang tua dalam menghadapi pembelajaran yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Menurut Didin Siswanto selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Karanggayam Kebumen mengatakan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh seorang guru diharuskan untuk mempunyai kreativitas dan keterampilan dalam penggunaan media teknologi dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat terealisasi. Sementara itu peserta didik juga harus memiliki kemandirian dan tanggungjawab yang tinggi karena tentunya seorang pendidik akan tidak maksimal dalam menerangkan materi pembelajaran dan dalam mengawasi pencapaian peserta didik. Selain itu juga adanya kerjasama dan koordinasi dari semua elemen terkait tak terkecuali peran orang tua dalam membantu keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh. Perubahan yang terjadi secara mendadak inilah tentunya membuat banyak pihak belum siap dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh.⁵

Berbagai persoalan yang melingkupi pembelajaran jarak jauh sebagaimana yang sudah penulis jelaskan di atas menyebabkan guru PAI diharuskan dapat membuat rancangan dan mendesain pembelajaran jarak jauh daring yang aktif, menyenangkan, ringan dan efektif, dengan memanfaatkan metode pembelajaran aktif atau media daring yang tepat. agar

⁵⁾ Wawancara dengan Didin Siswanto selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Karanggayam Kebumen, pada tanggal 12 Februari 2022.

tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan dan visi misi sekolah.⁶

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Daring pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Karanggayam Kebumen. Penelitian ini dimaksudkan ingin mengetahui bagaimana Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Daring dan apa saja kendala yang dihadapi oleh guru, siswa dan masyarakat dalam pembelajaran daring pada sekolah tersebut, dimana tidak semua anak memiliki alat HP yang canggih yang dapat digunakan untuk pembelajaran jarak jauh, harga kuota mahal sementara pemasukan menurun, jaringan internet jelek karena akses internet yang belum maksimal sampai ke pelosok, tanggungjawab peserta didik yang masih rendah mengingat maraknya game online dan lain sebagainya sehingga menjadi kendala dalam pembelajaran jarak jauh di SMK Negeri 1 Karanggayam Kebumen.

Dengan adanya peraturan baru oleh Pemerintah tersebut, guna untuk memutus dan menguraangi penyebaran virus covid-19 maka pemerintah membuat kebijakan di dunia pendidikan dengan pembelajaran jarak jauh, sehingga diperlukan kerjasama dari semua elemen dan guru yang inovatif serta kreatif dalam menggunakan metode dan strategi pembejalaran agar pembelajaran secara jarak jauh dapat berjalan secara efektif dan sesuai yang

⁶⁾ Wawancara dengan Zaenal Arifin selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Karanggayam Kebumen, pada tanggal 12 Februari 2022.

diharapkan. Dengan begitu beberapa bulan kedepan guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan pelajaran agar tidak ketinggalan guna untuk melaksanakan efektifitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Kranggayam walaupun secara daring.

B. Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tetap sasaran dan tidak melenceng kemana-mana, maka perlu pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi hanya pada kelas X di SMK Negeri 1 Karanggayam.
2. Penelitian ini meneliti tentang kegiatan pembelajaran daring materi PAI di SMK Negeri 1 Karanggayam pada Tahun Pelajaran 2020/2021
3. Kendala dan solusi dalam pembelajaran daring materi PAI kelas X di SMK Negeri 1 Karanggayam pada Tahun Pelajaran 2020/2021

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas X melalui Metode daring di SMK Negeri 1 Karanggayam?
2. Apa saja kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Karanggayam?
3. Apakah Solusi dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Karanggayam?

D. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini akan di jelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang di teliti antara lain:

1. Efektivitas Pembelajaran

Efektifitas artinya adalah sesuatu yang berhasil, atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik.⁷ Selain itu juga ada yang mengartikan bahwa efektivitas artinya hubungan sebab akibat.⁸ Oleh sebab itu efektivitas sangat berkaitan dengan bagaimana suatu lembaga pendidikan dapat berhasil dan memanfaatkan apa yang dimilikinya dalam usaha untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya. Jadi efektif sama seperti keberhasilan yang sudah direncanakan secara baik dan tepat sasaran. Selanjutnya adalah kata pembelajaran. Istilah pembelajaran berasal kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.⁹ Efektifitas pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran keberhasilan pemahaman siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

⁷⁾ Amka, *Efektivitas Guru Pendidikan Khusus (GPK) Sekolah Inklusif*, Cetakan I, (Kebun Bunga: Anugrah Jaya, 2020), hal. 15

⁸⁾ Dipta Kharisma, Tri Yuniningsih, *Efektivitas Organisasi dalam Penyelenggaraan Pelayanan Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang*, Jurnal, hal. 4

⁹⁾ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagois*, Cetakan I, (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), hal. 13.

2. Pendidikan Agama Islam

Kata Islam dalam pendidikan Islam menunjukkan pendidikan yang berdasarkan Islam. Zuhairini mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.¹⁰ Sehingga PAI bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan menanamkan pembentukan karakter kepribadian sehingga memiliki keimanan dan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Daring

Kata daring memiliki arti yang tersambung dengan jaringan atau melalui jaringan internet dan lain sebagainya. Menurut Tatik Pudjiani pembelajaran daring adalah pembelajaran secara jarak jauh melalui virtual dengan memakai media teknologi multimedia dengan video streaming dimana antara guru dan peserta didik tidak dapat betatap muka secara langsung.¹¹ Adapun yang dimaksud daring dalam penelitian ini adalah pembelajaran materi pendidikan agama Islam di kelas X yang dilakukan guru PAI secara virtual atau jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi yang tersambung dengan jaringan internet.

¹⁰⁾ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hal.11

¹¹⁾ Tatik Pudjiani. *Metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) Aktif dan menarik*. (Yogyakarta: januari 2021 hlm. 7.

4. SMK Negeri 1 Karanggayam Kebumen

SMK Negeri 1 Karanggayam adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMK di Kebakalan, Kec. Karanggayam, Kab. Kebumen, Jawa Tengah tepatnya di Jl. Kebakalan-Karanggayam Km.10 Kebakalan, Karanggayam dan memiliki akreditasi A berdasarkan sertifikat 1214/BAN-SM/SK/2018. Visi SMK Negeri 1 Karanggayam Kebumen mempunyai adalah menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, siap bekerja, siap berwirausaha, dan siap melanjutkan dengan salah satu misinya yaitu meningkatkan kualitas proses pembelajaran.¹²

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah penulis sebutkan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah:

1. Mengetahui efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode daring pada kelas X di SMK Negeri 1 Karanggayam.
2. Mengetahui kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada kelas X di SMK Negeri 1 Karanggayam.
3. Mengetahui solusi Pelaksanaan Pembelajaran daring pada kelas X di SMK Negeri 1 Karanggayam.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka diharapkan penelitian ini akan memberi manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

¹²⁾ <https://data.sekolah-kita.net/sekolah/>, diakses pada tanggal 18 Februari 2022.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI secara jarak jauh atau *online*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Proses Pembelajaran.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran daring di masa yang akan datang.

b. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Karanggayam dan sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman terkait permasalahan penelitian khususnya mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI melalui daring.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini sebagai bahan referensi pengetahuan siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya kelas X.

d. Bagi Guru

Hasil penelitian ini sebagai sumbangsih masukan dalam mengelola dan meningkatkan metode mengajar serta mutu pengajaran dalam pelaksanaan program pengembangan pembelajaran PAI.

e. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini sebagai bahan pengetahuan untuk anaknya dalam melaksanakan pembelajaran melalui daring yang begitu banyak syarat dan kendala, Dan juga sebagai bahan mutu untuk meningkatkan pendidikan.